RENVILLE SEBAGAI USAHA MEWUJUDKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1948-1950

(Skripsi)

Oleh

LUKTIANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PENGARUH PERJANJIAN RENVILLE TERHADAP UPAYA MEWUJUDKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1948-1950

OLEH

LUKTIANI

Perjanjian di adakan di wilayah netral yaitu di atas Kapal USS Renville milik Amerika Serikat dan Mulai Tanggal 8 desember 1947. Delegasi Indonesia di Pimpin Oleh Perdana Mentri Amir Syarifudin Harapan, dan Johannes Leimenia Sebagai Wakil. Delegasi Kerajaan Belanda di Pimpin oleh colonel KNIL Abdulkadir Widjojoatmodjo. Delegasi amerika Serikat Dimpin oleh Frank Proter Graham. Tetapi pihak Belanda memberitahukan kepada Delegasi RI dan KTN bahwa Belanda tidak lagi mengakui dan terikat pada Perjanjian Renville. Belanda beranggapan bahwa Perundingan terlalu lama tanpa hasil yang menguntungkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Perjanjian Renville terhadap usaha mewujudkan kedaulatan republic Indonesia tahun1948-1950?". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk daya dukung dan saya hambat perjanjian renville terhadap usaha mewujudkan kedaulatan republic Indonesia tahun 1948-1950. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah *(historis)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis mengambil kesimpulan Perjanjian Renville terhadap usaha mewujudkan kedaulatan republic Indonesia mwerupakan sejarah politik Indonesia dalam upaya memperjuangkan kedaulatan di mata dunia. Baik melalui jalur diplomatic dan peran dewan keamanan dunia untuk membuat perdamaian di dunia.

Kata Kunci : Pengaruh,Renville,Kedualatan

RENVILLE SEBAGAI USAHA MEWUJUDKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1948-1950

Oleh

LUKTIANI

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi : **RENVILLE SEBAGAI USAHA MEWUJUDKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1948-1950**

Nama Mahasiswa : *Luktiani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513033012

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ali Imron, M.Hum.	**Henry Susanto, S.S., M.Hum.**
NIP 19570817 198503 1 002	NIP 19700727 199512 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Tedi Rusman, M.Si.	**Henry Susanto, S.S., M.Hum.**
NIP 19600826 198603 1 001	NIP 19700727 199512 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Ali Imron, M.Hum.** .....

Sekretaris : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Syaiful M., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 November 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Luktiani

NPM : 1513033012

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung

Alamat : Jl. Tengku Umar Gg.Putra Kec. Tanjung Karang Timur Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Nov 2019

METERAI TEMPEL
841FFAHF137625904
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Luktiani
NPM. 1513033012

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 17 September 1996, anak Kedua dari Pasangan Bapak Lukman Nul Hakim (Alm) dan Ibu Gustina. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negri 2 Palapa diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartika II-2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) YP Unila Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur SNMPTN.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekondoh kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus, dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Cukuh Balak, Kabupaten . Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) sebagai anggota, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai Anggota Dana dan Usaha.

MOTTO

“Tidak Ada Yang Dapat Membantu Diri Anda Kecuali, Diri Anda Sendiri”.

(Drs.Ali Imron, M.Hum)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk :
Kedua orang tuaku Bapak Lukman Nul Hakim (alm), dan Ibu Gustina yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberi motivasi, membimbingku tanpa lelah dan tanpa henti, serta senantiasa selalu mendo'akanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Semua yang telah diberikan oleh ayah dan ibu tidak dapat terbalaskan olehku. Teruntuk Kakakku tersayang Redi Saputra terima kasih karena selalu mendo'akan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, dan Teman -teman Sunyi Sepi, teman KKN Pekondoh, Teman SMA, kak Diky, serta Keluarga Besar tercintaku, Keluarga Bengkulu Nenek dan Om serta tante yang selalu membantuku saat kesulitan.

Bapak dan Ibu dosen, terima kasih atas bimbingan, dorongan, pengalaman dan motivasi yang telah diberikan selama ini baik didalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Serta sahabat dan teman-teman sejarah angakatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu diberikan.

Untuk Almamater tercinta
"Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950"** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung; serta sebagai Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen PA, terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum. Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yaitu Bapak Drs. Maskun, M.H., Bapak Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga,M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd.,M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Sumargono, S.Pd.,M.Pd. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.
10. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
11. Sahabat tercinta yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka dan selalu memberikan keceriaan, yaitu : Atika Firdayanti,

Pranita Dewi Vanli, Deti Anjar Wati, Debby Kurnia Putri, Elliyen Sutrisna, Sita Dewi Aulia, Amanda Dya Putri.

12. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas kekeluargaan ini hingga menjadi memori indah yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT,

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

Luktiani
NPM. 1513033012

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **iv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

I. PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Analisis Masalah 12

1.2.1 Identifikasi Masalah 12
1.2.2 Pembatasan Masalah 12
1.2.3 Rumusan Masalah 12
1.3 Tujuan Penelitian 13
1.4 Kegunaan Penelitian 13
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 14

REFERENSI

II. TINJAUAN PUSTAKA **16**

2.1 Tinjauan Pustaka 16

2.1.1 Konsep Pengaruh 16
2.1.2 Konsep Perjanjian 17
2.1.3 Konsep Kedaulatan Negara 20
2.2 Kerangka Pikir 22

2.3 Paradigma 27

REFERENSI

III. METODE PENELITIAN **28**

3.1 Metode Penelitian 28

3.1.1 Metode Yang Digunakan 29
3.2 Variabel Penelitian 31

3.3 Teknik Pengumpulan Data 32

3.3.1 Teknik Kepustakaan 33
3.3.2 Teknik Dokumentasi 33
3.4 Teknik Analisis Data 34

REFERENSI

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....37

4.1 Hasil 37

4.1.1.1 Gambaran Umum Perjanjian Renville 37
4.1.1.2 Awal Mula Terjadinya Perjanjian Renville.....38
4.1.1.3 Tokoh - Tokoh yang Miliki Pengaruh Terhadap Perjanjian ...39
4.1.1.4 Situasi dan Kondisi Jalanya Perjanjian Renville.....43

4.2 Pembahasan 56

4.2.1 Dampak Perjanjian Renville.....56
4.2.2 De Facto dan Dejure.....58

REFERENSI

V. KESIMPULAN DAN SARAN 60

5.1 Kesimpulan 60

5.2 Saran 64

DAFTAR PUSTAKA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengakuan kedualatan secara mutlak merupakan harapan bahkan Tujuan dari negara yang baru saja merdeka, kedualatan tersebut harus di akui secara mutlak oleh negara bekas penjajah seuatu negara yang baru merdeka tersebut Begitu juga negara Indonesia seperti negara negara lain nya. Kemerdekaan Indonesia pada tangga 17 agustus 1945 menuntut juga pada pihak belada agar kemerdekaan tersebut di akui oleh pihak belanda. dengan kata lain Indonesia menuntut pengakuan kedaulatan kepada bangsa belanda hal ini juga mencari dukungan sepenuh nya dari dunia international (Ide Anak Agung Gde Agung, 1991 :35).

Kedaulatan indonesia memang harus di perjuangkan kerena sistem pemrintahan indonesia tidak mau ada canmpur tangan pihak negara lain yang menurut Penulis termasuk kedalam pengertian kedaulatan kedalam menurut jean bodin. Tyang mana pada saat itu belanda masih menginginkan indonesia sebagai negara bagian nya. pada hakikat nya kedualatan kekuasaan tertinggi untuk membuat perundang undangan atau kebijakan yang akan di ambil. Dimana kondisi pada masa renville sedang mengalami peperangan dimana indonesia baru mau beranjak bangkit dari keterpurukan dan ingin menyusun pemerintahan yang kuat dan kokoh. Tetapi

belanda masih bersikeras melakukan serangan dan membatalkan secara sepihak dari perjanjian yang telah di sepakati. Dengan sega upaya yang akan di temnpuh indonesia memilih

Usaha damai yang di tempuh bangsa Indonesia melalui dua cara oleh konfrontasi sambil diplomasi berlangsung 4tahun dari 1945- 1949 prundingan itu di selingi dengan adanya 3 pesetujuan genjatan senjata dan 2 kali peperangan. Perang tersebut berlangsung dari Agresi Militer Belanda 1 – Agresi Militer 2 (Dra. A.H. Nasution, 1942 : 78).

Persengketaan Indonesia – belanda yang menimbulkan perselisihan merupakan bukti masih ada nya ketegangan dalam dunia international, usaha belanda untuk melokalisir sengketa ini tidak berhasil. Pbb secara aktif menyelesaikan permasalahan itu dengan mengirim komisinya ke Indonesia walaupun demikian persengketaan memuncak seperti adanya Agresi militer1 yang di akhiri persetujuan Linggar jati yang pada akhirnya menyengsarakan rakyat Indonesia

Pristiwa agresi militer telah di cap buruk oleh Negara Austarali,AS,Tiongkok dan Mesir. Keemoat Negara tersebut sangat menentang adanya agresi militer belanda dan telah memberikan nya dukungan nya kepada Indonesia. Pemerintahan mesir menganggap di atas merupakan ancaman terhadap perdamaian dunia. Pemerintah Mesir telah mengakui kemerdekaan RI secara de jure dan telah mengakui adanya Indonesia, sehingga perlu melibatkan PBB, KTN, dan Negara-negara International

yang akan memengang peranan penting dalam menentukan dan menyelesaikan persoalan Indonesia (Anthony J.S Reid, 1996 : 162)

Komisi tiga Negara yang juga di sebut komisi jasa jasa baik tiba di Jakarta tgl 27 Oktober 1947. Dengan demikian secara tidak resmi merupakan kemenangan Indonesia bahwa PBB telah Mengakui secara *De facto* dengan mengirimkan komisi untuk mengadakan perundingan. (Anthony J.S Reid, 1996 : 182)

Belanda tidak tanggung tanggung menggembur dan menduduki kota jogja setelah utusan ktn berada di Indonesia maka di usahakan nya dengan keras agara persengketaan itu di selesaikan dengan jalan diplomasi Amerika serikat memegang peranan penting melalui peranan pbb amerika serikat menjanjikan tempat perundingan di suatau tempat yang bebas dari penduduk belanda maupun penduduk Indonesia, kemudian amerika menentukan sebuah kapal yang bernama Renville sehingga terkenal dengan nama Perjanjian Renville tgl 17 Januari 1948 di dalam perundingan ini belanda di dalam perundingan ini Belanda menggunakan orang Indonesia sebagai wakil nya agar terlihat di mata dunia bahwa orang Indonesia masih banyak yang cinta dengan Belanda

Di dalam perundingan ini wakil Belanda yang bernama *Van Vrendenburgh* duta istimewa belanda yang berkuasa penuh, sering kali membuat ancaman yang keras kepada RI maksud ancaman itu ialah suapaya RI menerima usul usul Belanda. Menurut K.L.M Tobing (1986 : Hal 99) bahwa isi pokok persetujuan renville adalah;

Berikut 12 pasal asas politik:

1. Bantuan dari komisi Tiga negara akan di teruskan untuk melaksanakan dan mengadakan perjanjian untuk menyelesaikan pertikaian politik di pulau-pulau Jawa, Sumatra, Madura, berdasakan prinsip naskah perjanjian'' Liggarjati'';
2. Telah sewakarnya, bahwa kedua pihak tidak berhak menghalangi pergerakan-pergerakan rakyat untuk mengemukakan suaranya dengan leluasa dan merdeka, yang sesuai dengan perjanjian Linggarjati. Juga telah di setujui, bahwa kedua belah pihak akan memberi jaminan tentang adanya kemerdekaan bersidang dan berkumpul, kemerdekaan mengeluarkan suara dan pendapatnya dan kemerdekaan dalam penyiaran (Publikasi), asal jaminan ini tidak di anggap meliputi juga propaganda untuk menjalankan kekrasan dan pembalasan *(repressailles);*
3. Telah sewajarnya bahwa keputusan untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam pemerintah pamong praja di daerah daerah hanya dapat di lakukan dengan persetujuan sepenuhnya dan suka rela dari penduduk di daerah-daerah itu pada suatu saat, setah dapat dijamin keamanan dan ketentraman dan tidak adanya lagi paksaan kepada rakyat;
4. Bahwa dalam mengadakan suatu perjanjiian politik di lakukan pula dengan persiapan-persiapan untuk lambat laun mngurangi jumlah kekuatan tentaranya masing-masing;
5. Bahwa, setelah dilakukan penandatangann perjanjiian penghentian permusuhan dan sebaik dapat di laksnayakan perjanjian itu, maka kegiatan

ekonomi, perdagangan, perhubungan dan pengangkutan akan di perbaiki dengan segera, dengan bekerja Bersama-sama dimana harus di perhatikan kepentingan-kepentingan semua bagian lain di Indonesia;

6. Bahwa akan di adakan plebisit sesudah waktu yang tidak kurang dari enam bulan dan tidak lebih dari satu tahun setelah di tanda tangani perjanjian, dalam waktu mana dapat terjadi tukar-menukar pikiran, dan pertimbangan tentang soal-soal yang penting secara merdeka dan dengan tidak ada paksaan. Dalam waktu itu , dapat diadakan pemilihan umum secara merdeka dan dengan tidak ada paksaan. Dalam waktu itu, dapat diadakan pemilihan umum secara merdeka, agar rakyat Indonesia dapat menentukan kedudukan nya sendiri di lapangan politik dalam hubungan dengan Negara Indonesia Serikat ;
7. Bahwa suatu dewan yang akan menetapkan undang-undang dasar (konstitusi) akan di pilih secara demokratis untuk menetapkan suatu undang undang dasar buat Negara Indonesa Serikat;
8. Telah didapat persetujuan bahwa setelah di tanda tanganinya perjanjian, sebagai yang dimaksud dalam pasal 1, jika salah satu dari kedua pihak meminta kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengadakan suatu badan buat melakukan pengawasan sampai saat di serahkanya kedaulatan pemerintah Belanda keapda pemerintah Negara Indonesia Serikat, maka pihak yang kedua akan menimbangnya dengan sungguh-sungguh. Dasar-dasar seperti di bawah ini di ambil dari naskah perjanjian ‘’Linggarjati’’
9. Kemerdekaan bebas buat bangsa Indonesia seluruhnya;
10. Bekerja sama antara bangsa Belanda dan bangsa Indonesia;

11. Suatu negara berdasarkan federasi yang berdaulat, dan dengan suatu undang-undang dasar yang di timbulnya melalui jalan-jalan demokrasi;
12. Suatu uni (persatuan) dari negara Indonesia serikat dengan kerajaan belanda dan bagian-bagianya yang lain, bawah turunan raja belanda. (K.L.M. Tobing, 1986 : 39)

Dan 6 pasal asas tambahan :

1. Kedaulatan atas hindia belanda seluruhnya ada dan akan tetap kerajaan belanda akan tetap berada di tangan kerajaan belanda sampai waktu yang di tetapkan. Kerajaan Belanda akan menyerahkan kedaulatan ini kepada negara Indonesia serikat. Sebelum masa peralihan demikian itu habis temponya, kerajaan belanda dapat menyerahkan hak- hak, kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab kepada pemerintah federal sementara yang dibentuk dari daerah daerah yang nantinya akan merupakan negara Indonesia serikat. Jika sudah terbentuk, Negara Indonesia serikat akan merupakan negara yang berdaulat dan mereka berkedudukan sejajar dengan kerajaan belanda dalam Uni Belanda Indonesia. Di kepalai oleh turunan Raja belanda. Hal status Republik Indonesia adalah Sebagai Negara yang bergabung dalam Negara Indonesia Serikat.
2. Dalam pererintahan federal sementara, sebelum diadakan perubahan daklam undnag-undang Negara Indonesia Serikat, kepada negara-negara bagian akan di berikan perwakilan yang adil.
3. Sebelum komisi tiga negara di bubarkan, tiap-tiap pihak boleh meminta supaya pekerjaan komisi diteruskan, yaitu guna membantu menyelesaikan

perselisihan berkenaan dengan penyelesaian perselisihan politik, yang mungkin terbit selama masa peralihan,. Pihak lain nya tidak boleh berkeberatan atas permintaan demikian itu, permintaan tersebut harus di majukan oleh pemerintah belanda kepada dewan keamanan.

4. Dalam waktu tidak kurang dari 6 bulan tapi tidak lebih dari satu tahun sesudah persetujuan ini di tandatangani, maka di daerah daerah jawa, Sumatra, madura akan di adakan pemungutan suara (plebisit) untuk menentukan apakah rakyat di daerah-daerah tersebut akan turut dalam republic Indonesia atau masuk bagian yang lain di dalam lingkungan nagara Indonesia serikat. Plebisit ini diadakan di bawah pengawasan Komisi Tiga Negara, jika kedua pihak dapat persetujuan dalam artikel 3 yang menentukan, supaya komisi tiga negara memberikan bantuan dalam soal tersebut. Kemungkinan tetap akan menggunakan cara lain dari pemungutan suara untuk menyatakan kehendak rakyat di daerah-daerah itu.

5. Sudah di tetapkan Batasan-btasan negara bagian yang di maksud itu, maka akan diadakan rapat pembentukan undang-undang dasar menurut cara demokrasi, untuk menetapkan konstitusi buat negara Indonesia serikat. Wakil-wakil dari negara bagian akan mewakili seluruh rakyat.

6. Jika ada negara bagian memutuskan tidak akan turut serta menandatangani konstitusi tersebut sesuai dengan pasal 3 dan 4 dalam persetujuan Linggarjati, kedua belah pihak tidak akan keberatan diadakan perundingan untuk menetapkan perhubungan istimewa dengan Negara Indonesia Serikat (K.L.M. Tobing, 1986 : 42).

Isi pokok asas asas politk itu, hakikat nya sama dengan Perjanjian Linggar Jati. Hanya saja wilayah kekuasaan pemerintah ri tidak lagi di akui the facto seluruh jawa madua dan Sumatra (di jawa tinggal separuh, di Sumatra 4/5 bagian akibat agresi militer 1 (Ide Anak Agung Gde Agung, 1991 : 201).

Isi pokok 6 pasal tambahan yang di ajukan oleh KTN ialah dasar untuk perundingan nanti di dalam penyelesaian politik seprti tentang kedaulatan atas Seluruh Hindia Belanda akan berada di dalam tangan kerajaan Belanda sampai batas waktu yang tertentu. Setelah itu kedaulatan di serahkan kepada RIS. RIS sendiri akan bersetatus sebagai Negara bagian.

Persetujuan itu di tanda tangani oleh Amir Syarifudin dari pihak Republic Indonesia dan Abdul Khadir Wijoyo Atmojo dari pihak Belanda.

Perjanjian Renville membawa banyak kesulitan terutama bagi pemerintah republic Indonesia. Demikian pula TNI ,pada dasar tidak menyetujui, sebab konsejwensinya harus meninggalkan daerah-daerah yang strategis di kuasainya ,tetapi daerah itu harus di kosongkan sebab kini daerah kekuasaan belanda ,terutama di jawa (Dra.A.H.Nasution, 2009,87)

Dari kutipan di atas di jelaskan Pada dasar nya perjanjian renville ini sangat sangat merugikan indonesia. Seharus nya indonesia tidak di bagi bagi

melaikan utuh milik pemerintahan indonesia. Tetapi belanda melakukan berbagai siasat yang akhir nya perjanjian tersebut di tanda tangani

Selain itu keruwetan politik akibat perjanjian renville tersebut sukar sekali di atasi .keadaan makin bertambah sulit .kesulitan itu bertambah lagi dengan adanya blockade ekonomi yang dilaksanakan belanda secara ketat .perundingan -perundingan yang di lakukan di bawah KTN selalu menemui jalan buntu, sebab belanda sengaja mengemukakan hal-hal yang tidak mungkin di terima republic Indonesia . dalam situasi yang gawat ini akhirnya pada tanggal 13 Desember 1948 bung Hatta meminta kembali KTN untuk menyelenggarakan perundingan kembali dengan Belanda,bahkan dengan syarat kesediaan Republik Indonesia mengakui kedaulatan Belanda selama masa peralihan. Tetapi pihak belanda memberitahukan kepada delegasi RI dan KTN bahwa belanda tidak lagi mengakui dan terikat pada Perjanjian Renville . bahkan pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan kembali agresi militer yang ke II terhadap pemerintah Republik Indonesia .buah dari gagal nya Perundingan Renville. tujuan agresi militer belanda II untuk menundukan Republik Indonesia. Belanda beranggapan bahwa perundingan terlalu lama tanpa hasil yang menguntungkan. Pada agresi militer belanda 2 belanda berhasil menduduki ibu kota Republik Indonesia yaitu Yogyakarta. Behasil pula menangkap Presiden Soekarno-Hatta dan pemimpin-pemimpinlainya. belanda mengganggap republik Indonesia sudah tidak ada lagi (K.L.M. Tobing, 1986 : 102).

Reaksi reaksi luar negri tidak menguntungkan pemerintah Belanda, Negara-Negara Arab dan Negara Asia yang baru merdeka tidak menyetujui. Dunia international banyak mengutuk aksi militer belanda itu. Perdana Mentri India, Nehru, mengambil inisiatif untuk mengadakan konferensi di New Delhi. Memgundang Negara-Negara Arab, Asia Selatan dan Asia Tenggara. Mereka melakukan langkah langkah yang akan di ambil untuk menentang aksi militer belanda tersebut. (Sartono Kartodirdjo, 1991 :147)

Negara-negara yang hadir menyatakan simpatinya terhadap perjuangan republic Indonesia dalam menghadapi aksi militer belanda II. Pada Tanggal 20 Nopember 1948 di siarkanlah sebuah komite resmi KTN yang pada pokok nya menyebut, bahwa persetujuan telah di capai tentang tindakan tindakan :

1. Mengindari segala macam pemberitaan radio atau media lain yang bersifat Provokasi yang membangkitkan atau timbulkan kemarahan dan kegelisahan di kalangan rakyat.
2. Segera menghentikan siaran-siaran tentang aksi-aksi dan gerakan-gerakan militer, kecuali setelah lebih dahulu di peroleh persetujuan tertulis dari pihak lain.
3. Memberi kebebasan seluas-luasnya kepada peninjau-peninjau KTN untuk mengunjungi semua daerah yang di anggap perlu di tinjau.
4. Mengusahakan siaran-siaran radio dan cara-cara hunungan massa lainya, seperti penyebaran pamphlet melewati udara, mobil-mobil penerangan dan sebagianya. yang bersifat anjuran atau petunjuk, supaya rakyat banyak

tenang dan kembali melakukan pekerjaan seperti biasnya (KLM. Tobing, 1986: 24).

Dewan keamanan PBB mulai membicarakan Agresi Belanda juga melakukan tekanan -tekanan dengan ancaman menghentikan bantuannya Kepada Belanda. Sehingga pada tanggal 28 Januari 1949 Dewan keamanan PBB mengeluarkan resolusi ,yang isinya adalah sebagai berikut :

“ Komisi jasa baik (KTN) diubah Namanya menjadi komisi PBB untuk Indonesia yang di kenal dengan nama UNCI *(United Nations Comission for Indonesia)* .untuk membantu mencari penyelesaian. UNCI melakukan kontak-kontak dengan pemimpin RI dan BFO *(Bijeenkomst voor federal overieg)* adalah musyawarah antara negara-negara bagian” (Sumber wikipedia di akses 08-08-2019 jam 13.03).

Melihat hal-hal tersebut di atas maka penulis sangat tertarik terhadap masalah tersebut untuk di teliti dan di telaah lebih mendalam. Dari banyak nya pergolakan di dalam mencapai suatu kemerdekaan maupun kedualatan yang berlarut-larut akhirnya dapat tercapai suatu pengakuan kedaulatan sangat sesuai harapan rakyat indonesia .

1.2. Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurakan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang muncul dalam penilaian ini yaitu:

1.2.1.1 Bagaimanakah daya dukung dan daya hambat perjanjian renvile terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950 ?

1.2.1.2 Bagaimanakah Pengaruh Sosial Ekonomi Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950 ?

1.2.1.3 Bagaiamanakah Sisten Pemerintahan Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950 ?

1.2.2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya serta memudahkan pembahasan dalam penelitian maka berdasarkan identifikasi masalah-masalah diatas penulis membatasi pada Bagaimanakah daya dukung dan daya hambat perjanjian renvile terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950.

1.2.3 Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah terebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah daya dukung dan daya hambat Perjanjian Renvile terhadap terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950?

1.3 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalami pengaruh perjanjian Renville terhadap Kedaulatan Bangsa Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan, khususnya mengenai Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950.

1.4.2 Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan sumbangan dalam menganalisa mengenai Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950.

1.4.3 Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis akan pendidikan di Indonesia yakni mengenai Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950.

1.4.4 Bagi Pembaca

Memperluas pengetahuan akan salah satu pendidikan di Indonesia yaitu mengenai Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia tahun 1948-1950.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Subjek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016:26) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karna pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Maka dari itu subjek penelitian pada penelitian kali ini adalah Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950.

1.5.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah " sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliabel* tentangf suatu hal (variabel tertentu)". Menurut Husen Umar (2005: 303) objek penelitian adalah penjelasan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian juga merupakan sesuatu yang menjadi perhatrian dalam suartu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalalm penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Dari

pengertian di atas, maka objek dari penelitian ini adalah Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang di gunakan sebagai pendukung penelitian karena menajdi tempat untuk mencari data yang di gunakan dalam penelitian. Tempat penelitian ini di lakukan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Lampung yang merupakan subjek dari penelitian dikarenakan peneliti harus melihat secara langsung tempat penelitian tersebut dengan melakukan observasi untuk mengkaji informasi terkait penelitian ini. Peneliti juga memilih Arsip Nasional Republik Indonesia guna melengkapi data penelitian melalui literature yang tersedia untuk menunjang penyelesaian penelitian ini.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018-2019

1.5.5 Bidang Ilmu

Penelitian kali ini peneliti akan menggunakan bidang ilmu sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Perjanjian Renville terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950, dengan menggunakan bidang Ilmu Sejarah.

REFERENSI

Nasution A.H. 1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 7 Renville.* Bandung : Disejarah dan Angkasa.Halaman.78.

Ida Anak Agung Gde Agung. 1983. *Renville.* Jakarta : Sinar Harapan.Halaman.35

Ibid. Halaman.112.

Anthony J.S Reid. 1996. *Revolusi Nasional Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.Halaman.162.

Ibid..Halaman.182

Ida Anak Agung Gde Agung. 1983. *Renville.* Jakarta : Sinar Harapan.Halaman.201.

Tombing K.L.M. 1986. *Perjuangan Politikn Bangsa Indonesia* Renville. Jakarta: Gunung Agung.Halaman.99.

Ibid. Halaman.42.

Ida Anak Agung Gde Agung.1983. *Renville.* Jakarta : Sinar Harapan.Halaman.201.

Nasution A.H.1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 7 Renville.* Bandung : Disejarah dan Angkasa.Halaman.87

Tombing K.L.M. 1986. *Perjuangan Politikn Bangsa Indonesia* :Renville. Jakarta: Gunung Agung.Halaman.102.

Sartono Kartodirdjo.1993. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta: Ombak. Halaman 147.

Opcit..Halaman.24.

"Seputar Perjanjian Renville''. Tersedia dalam http://Wikipedia.org/renville01/htm. Diakses Pada Tanggal 08 Agustus 2019. Pukul 13.03 WIB

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara. Halaman 26.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian seperti teori atau konsep-konsep (Masyhuri dan Zainudin, 2008:100). Tinjauan pustaka di lakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan di jadikan topic penelitian .di mana di adalam tinjauan pustaka akan di cari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan di jadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan di lakukan (Depdikbud, 2001:854).

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Konsep Pengaruh

Berikut akan di jelaskan mengenai pengertian kata Pengaruh . Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1997:747), kata Pengaruh yakni’’daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang’’

Pengaruh adalah'' daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan dan perbuataan seseorang''(Depdikbud, 2001:854)

Pengertian pengaruh menurut WJS. Poerwardaminto (2002 :849). '' Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.'' Sedangkan pengaruh menurut Badadu dan Zain (1994:103), ''adalah (1) daya yang meneyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain, dan (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.''

Berdasarkan pendapat di atas maka teori yang di ambil adalah Pengertian pengaruh menurut WJS merupakan suatu reaksi yang timbul dapat berupa tindakan maupun keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang lebih baik maka pengaruh yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang bisa menimbulkan aksi serangan atau diplomatik . karena memiliki dampak ke arah negataif atau postitf dalam sebuah situasi dan keadaan tertentu maupun terdesak.

2.1.2 Konsep Perjanjian

Negara itu timbul karena perjanjian yang di adakan anatara orang- orang yang tadinya hidup bebas merdeka, terlepas satu sama lain tanpa ikatan kenegaraan. Perjanjian ini di adakan supaya kepentingan bersama dapat

terpelihara dan terjamin, supaya “orang yang satu tidak merupakan binatang buas bagi orang yang lain’’(homo homini lupus’’ menurut hobbes). Perjanjian itu di sebut perjanjian masyarakat (Contract Social Menurut Ajaran Rousseus). Dapat pula terjadi perjanjian antara pemerintah dari Negara penjajahan dengan rakyat daerah penjajah, seperti misalnya : kemerdekaan Filipina pada tahun 1946 dan india pada tahun 1947. (Drs. C.S.T Kansil, S.H :1969)

Menurut teori yang di kemukaan Ajaran Rousseus yang di maksud dengan ‘’Perjanjian adalah yang di adakan orang orang yang memiliki hidup bebas dan tidak terikat kenegaraan. Tetapi perjanjian ini ada karna memiliki kepentingan bersama supaya tidak saling menjatuhkan satu sama lain. Baik hal nya dengan perjanjian renville karena pada masa perjanjian renville ini memiliki ketidak seimbangan dimana hanya mementingkan kepentingan satu pihak. Dan merugikan pihak yang terikat perjanjian dalam hal ini adalah indonesia. Berbagai pergolakan di tempuh agar perjanjian yang telah di sepakati tidak condong hanya di satu pihak saja.

Menurut R Subekti (Djumandi, 2004: 2) Perjanjian adalah suatu peristiwa diamana ada seseorang berjanji kepada oaring lain atau dua orang itu saling berjanji untuk melaksanakan suatu hal.

Hubungan anatara kedua orang yang melakukan perjanjian mengakibatkan timbulnya suatu ikatan yang berupa hak dan kewajiban kedua belah pihak atas suatu prestasi. Perikatan adalah suatu rangkain perkataan yang mengandung janj-janji Atau kesanggupan yang di ucapkan atau di tulis. (Subekti,1987 : 6).

Menurut teori yang di maksud dengan ‘’Perjanjian adalah 2 orang yang melakukan perjanjian untuk melakukan sesuatu dengan kata sepakat atau saling setuju sesuai kereteria yang telah mereka sama sama setujui dengan menjalankan hak hak sebagai mana mesti nya yang telah tertera di surat perjanjian. Pada hal ini renville sudah memberikan berbagai usulan untuk saling di sepakati pasal pasal yang telah di ajukan baik pihak belanda maupun indonesia. Tetapi masih ada yang merasa pasal tersebut memberatkan atau tidak sesuai dengan semesti nya. yang menimbulkan berbagai perpecahan tanpa memikirkaan yang terikat perjanjian yaitu belanda dan indonesia

Sebagai perwujudan tertulis dari perjanjiaan, perjanjiaan adalah salah satu dari dua dasar hokum yang ada selain undang-undang yang dapat menimbulkan perikatan. Perikatan adalah suatu keadaan hukum yang mengikuti sutu atau lebih subjek hukum dengan kewajiban- kewajiban yang berkaitan satu sama lain. (syahmin, 2006 : 2).

Menurut teori yang di kemukaan tersebut ‘’Perjanjian adalah salah satu dasar hukum yang amenimbulkan keterikatan yang menjalankan kewajiban kewajiban yang terlah terikat pada subjek hukum tersebut. Dalam hal renville perjanjian renville sangat mengikat indonesia tentu nya karena banyak nya ketidak seimbangan dan ketidak sesuain perjanjian tersebut yang mana akhirnya membuat sengsara rakyat indonesia.

2.1.3 Konsep kedaulatan Negara

Menurut teori ini adanya Negara itu merupakan kodrat alam, demikian pula kekuasaan tertinggi yang ada pada pemimpin Negara itu. Adapun kedaulatan itu sudah ada sejak lahirnya suatu Negara. Jadi jelaslah, bahwa Negara itu merupakan sumber dari pada kedualatan. Hukum itu mengikat karena yang demikian dikehendaki oleh Negara yang menurut kodrat mempunyai kekuasaan mutlak. Penganjur teori ini di antaranya : (paul laband dan Georg jelli-nek). (Kansil,1969 : 12).

Kedaulatan itu adalah kekuasaan tertinggi dalam suatu nengara yang berlaku terhadap seuluruh wilayah dan segenap rakyat dalam negara itu. Kedualatan juga adalah kekuasaan penuh untuk mengatur seluruh wilayah negara tanpa campur tangan dari pemerintah negara lain (Drs. C.S.T Kansil, S.H : 24)

Menurut teori dan pendapat di atas yang di maksud ‘’kedaualatan adalah kekuasaan tertinggi suatu negara yang cangkupan nya adalah rakyat dan wilayah indonesia yang titik utama nya adalah tidak ada nya campur tangan pemerintah negara lain untuk mengatur dan memiliki wewenang terhadap ri. Dalam hal ini renville adalah hak nya rakyat ri untuk menjadi negara yang berdaulat dan merdeka tetapi dengan ada nya renville mmebuat rakyat repecah

menjadi beberapa negara bagian yang mengakibatkan perpecahan dan berdampak yang luas.

Negara merupakan subjek hukum yang terpenting dibanding dengan subjek-subjek hukum internasional lainnya. Pasal 1 konvensi Montevideo 27 December 1933 mengenai hak dan kewajiban Negara menyebutkan bahwa Negara sebagai subjek dalam hukum internasional harus memiliki empat unsur yaitu : penduduk yang tetap, wilayah tertentu, pemerintahan yang berdaulat dan kapasitas untuk berhubungan dengan Negara lain (Jawahir thontowi,2006 : 105).

Hendry C Black mendefinisikan Negara sebagai sekumpulan orang yang secara permanen menempati suatu wilayah yang tetap diikat oleh ketentuan-ketentuan hukum yang melalui pemerintahannya mampu menjalankan kedaulatannya yang merdeka dan mengawasi masyarakatnya dan harta bendanya dalam wilayah perbatasannya, mampu mengadakan perang dan damai serta mampu mengadakan hubungan internasional dengan masyarakat internasional lainnya (Huala Adolf,1991:1-2).

Menurut pendapat saya teori yang di guankan pada penelitian ini adalah Jawahir thontowi karena dari 4 unsur yang di sebutkan memiki keterkaitan dengan penelitian ini aspek yang di gunakan menunjang penulis untuk memperkuat konsep yang di gunakan. Karena berdiri nya suatau negara ataupun negara bisa di katakan berdaulatan harus memiliki 4 unsur tersebut

jika tidak menurut penulis memiliki sektidak seimbangan dalam struktur pemerintahan maupun negara.

Konsep Kedaulatan Eksternal

Adalah hak bagi setiap negara atau secara bebas mnentukan hubungan nya dngan berbagai negara atau kelompok kelompok tanpa tekanan atau pengawasan dari negara lain (Boer Mauna, 2004 :26)

Konsp Kedaulatan Internal

Kedaualatan ialah hak atatu wewenang ekslusif suatu negara untuk menentukan bentuk bentuk lembaganya, cara kerja lembaga-lembaganya tersebut dan hak untuk membuat undang-undang yang di inginkan serta tindakan tindakan untuk memetuhi (Boer Mauna, 2004 :24)

2.2 Kerangka Pikir

Maksud tujuan dari penlitian ini adalah untuk mendaptkan pemahaman tentang pengaruh perjanjian renville terhadap kedaulatan Republik Indonesia.karena pada saat itu perjanjian yang lebih dulu tercetus adalah Perjanjian Linggar jati di batalkan sebelah pihak oleh pihak Belanda karena pihak belanda masih menginginkan Indonesia sebagai Negara bonekanya. Namun Indonesia tidak menyetujui sehingga tercetuslah Agresi Militer Belanda 1.

Melihat reaksi ini Dewan PBB mengeluarkan resolusi gencatan senjata antara Belanda dan Indonesia. Gubernur *Jendral Van Mook* dari Belanda memerintahkan gencatan senjata pada tanggal 5 Agustus. Pada tgl 25 Agustus Dewan Kemanan mengeluarkan resolusi yang di ususlkan Amerika Serikat bahwa dengan ke amanan akan menyelesaikan konflik Indonesia- belanda secara damai dengan membentuk Komisi Tiga Negara yang terdiri dari belgia yang di pimpin oleh Indonesia, dan Amerika Serikat yang di setujui kedua belah pihak

Pada tanggal 29 Agustus 1947, Belanda memproklamirkan garis Van Mook yang membantasi wilayah Indonesia dan belanda. Pulau Jawa dan kebanyakan Pulau di Sumatra, tetapi Indonesia tidak mendapatkan wilayah utama pengasil makanan. Blokade oleh belanda juga mencegah masuknya persenjataan, makanan dan paikaian menuju ke wilayah Indonesia.

Perjanjian di adakan di wilayah netral yaitu di atas Kapal USS Renville milik Amerika Serikat dan Mulai Tanggal 8 desember 1947.

Delegasi Indonesia di Pimpin Oleh perdana Mentri Amir Syarifudin harapan, dan Johannes Leimenia Sebagai Wakil. Delegasi Kerajaan Belanda di pimpin oleh colonel KNIL abdulkadir Widjojoatmodjo. Delegasi amerika Serikat Dimpin oleh Franl proter Graham.

Dari jalanya perjanjian tersebut di dapati keputusan nya sebagai berikut :

1. Belanda hanya mengakui Jawa tengah, Yogyakarta, dan Sumatera sebagai bagian wilayah Republik Indonesia

2. Disetujuinya sebuah garis demarkasi yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda
3. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Dari isi perjanjian tersebut penulis memiliki Hipotesa seharusnya wilayah Indonesia adalah seluruh eks- jajahan belanda tetapi pihak belanda hanya mengakui wilayah Indonesia bagian Jawa tengah, Yogyakarta dan Sumatra. Dan sebagian wilayan nya dimiliki belanda. Maka dari itu perjanjian renville memiliki pengaruh terhadap kedaulatan republic Indonesia pada saat itu,hal inilah yang menarik peneliti untuk mengangkat masalah ini yang nantinya akan di kembangkan.dan peneliti berharap nantinya masalah yang diangkat ini bisa menjadi sumber kajian bagi hal layak yang membacanya.

Berbagai hal yang berhubungan Renville dengan sisi – sisi diplomasi antara Indonesia – belanda dalam Perundingan Renville pantas untuk di ketahui agar dinamika staregi perjuangan bangsa Indonesia bisa di pahami secara lebih optimal tentu nya dengan persepektif yang semakin berkembang. Penelitian tentang Perundingan Renville tentu akan mampu memperluas persepektif dalam penulisan sejarah perjuangan bangsa Indonesia karna ada nya sisi- sisi penonjolan dinamika perjuangan diplomasi yang akan bermanfaat dalam rangka memahami pola pola perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan dengan demikian penulis akan mencoba mengambil esensi Perundingan Renville untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan penting nya bagi hubungan bilateral antara Indonesia Belanda.

Dengan ada nya hubungan international dengan negara-negara lain dukungan dan sebagai jalur terbukanya perekonomian bagi Republik Indonesia. Dengan ada nya Perjanjian Renville yang tidak bisa di lepaskan dari usaha republic Indonesia menuju Negara kedaulatan yang utuh yang memiliki system pemerintahan sendiri Meskipun Perjanjian Renville ini harus memiliki perjalanan panjang baik dari diplomasi dan yang lain nya. Dan banyak nya tekanan intimiadasi serta rasa cinta tanah air yang tetap mengalir dari rakyat dan juga pemimpin Negara Republik Indonesia dan lain nya.

Meskipun politik adu domba serta banyak nya rakyat Indonesia yang tersiksa saat itu. Tetapi usaha KTN dan Negara lain mendukung dan berusaha untuk menyelesaikan secara damai memalui diplomasi.

Walaupun harus melakukan perundingan ber ulang kali demi mewujudkan cita cita banggsa. karena Indonesia memiliki banyak potensi yang bisa di ambil terutama kekayaan alam yang melimpah. Belanda menginginkan Republik Indonesia berada di Negara Induk belanda.

Kini dunia telah mengakui kedaulatan republic Indonesia mulai dari Negara bagian arab. Negara bagian asia, dan dengan adanya KTN membuat kedualatan republic semakin di akui di dunia international.

Indonesia menginginkan kedualtan tanpa ada rakyat yang tersiksa dan tersakiti serta jatuh nya korban yang terlalu banyak. Yang membuat luka hati republic

Indonesia semakin panjang. Walaupun konfontasi dan diplomasi terlus berjalan dengan beriringan.

Pemerintah tidak menginginkan banyak nya manusia tak berdosa menjadi imbas dari perjuangan Kedualatan republic Indonesia. Tetapi kedualatan Indonesia tetep harus di perjuangkan. Karena Indonesia pada saat itu masih membutuhkan dukungan Negara lain terutama dunia international untuk menjadi suatu Negara yang berdaultan dan kokoh.

Demi masa depan generasi penerus bangsa yang cerda bermartabat dan memebang benika tunggal ika saat ini yang kita bisa rasakan tidak terlepas dari perjungan renville.

2.3 Paradigma

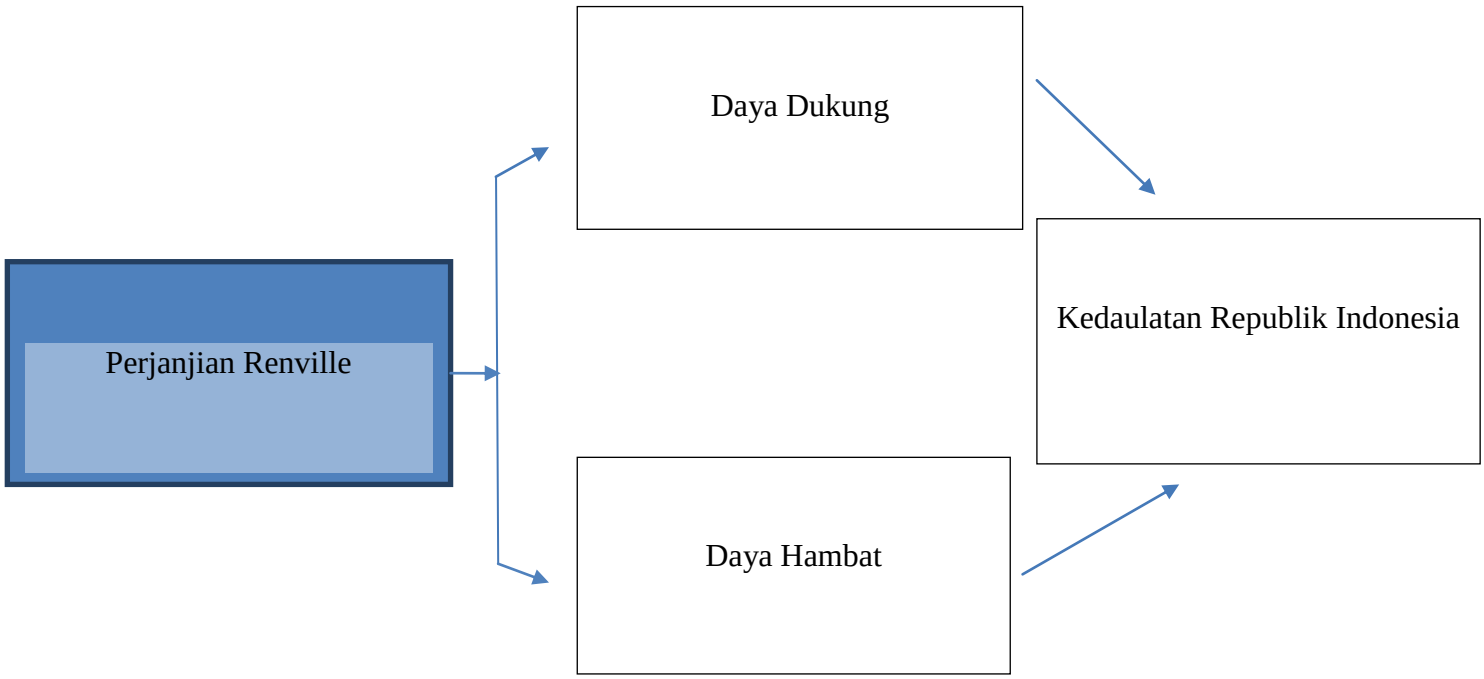

Keterangan :

: Keterkaitan

: Dampak

REFERENSI

Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balaipustaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. *Konsep Pengaruh* Jakrta : Sinar Harapan.

Poerwadarminta W.J.S. 2002. *Kamus umum Bahasa Indonesia* . Jakarta : Balai Pusaka.

Prof. R. Subekti, S.H. 2004. *Aneka Perjanjian*. Jakarta : Citra Aditya Bakti. Halaman.2.

Syahmin Ak, S.H. 2006. *Hukum Perjanjian International*.Bandung: Balai Pusaka. Halaman.2

Drs. C.S.T Kansil, S.H. 1969. *Sistem Hukum Pemerintah Indonesia.* Jakarta : Bumi Aksara. Halaman.12.

Prof Jawahir Thontowi .2006. *Hukum dan Hubungan International.* Jakarta : UII Press. Halaman.105.

Huala Adolf, S.H,P.Hd. 1991. *Hukum Penyelesaian Sengketa International.* Bandung: Angkasa Jaya.Halaman.1-2.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Di dalam penelitian, Metode merupakan factor penting untuk memecahkan yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. ‘’Metode adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan Teknik serta alat tertentu’’(Winarto Surakhad, 1982: 121). Menurut Husin Sayuti (1989: 32) menegaskan bahwa ‘’metode merupakan Cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.’’ Berdasarkan kedua pendapatan tersebut dapat ditegaskan bahwa metode adalah cara kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode historis.

Menurut Romie Gottschalk (1986 :32) Metode Historis Adalah Proses Menguji dan Menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu’’. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa. Metode Penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunkan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahi kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat

dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang (Hadari Nawawi, 2001 :79).

3.1.1 Metode yang digunakan

Berdasarkan pendapatan kedua ahli di atas, maka metode historis adalah suatu cara dalam proses mengumpulkan, menganalisa, dan memahami data-data historis, serta diinterprestasikan secara kritis untuk dijadikan bahan dalam penulisan sejarah kemudian merekontruksi fakta dan menarik kesimpulan secara tepat. Langkah-langkah yang di gunakan dalam pelaksanaan metode historis adalah :

1. Heuristik, yakni kegitan menyusun jejak-jejak masa lampung
2. Kritik sejarah, yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isi.
3. Interprestasi, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh
4. Historiografi, menyimpulkan sintesa yang di peroleh dalam bentuk suatu kisah (Nugroho Notosusanto, 1948 : 84).

Berdasarkan langkah- langkah penelitian historis seperti di atas, maka langkah-langkah penelitian historis seperti di atas, maka langkah- langkah kegitan penlitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Heuristik

   Penilitian Mencoba mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian yang sedang di lakukan.

Kegiatan heuristic akan difokuskan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan pengaruh Perjanjian Renville terhadap usaha mewujudkan kedaulatan Indonesia tahun 1948-1950.

2. Kritik

   Setelah data terkumpul, kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah di dapat untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak serta layak menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan. Jenis kritik yang dilakukan dengan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah mengkritik dengan melihat apakah data yang di dapat itu asli atau palsu. Kritik intern adalah mengkritik yang bertujuan untuk meneliti kebenaran isi data dari sumber data yang sudah didapat.

3. Interprestasi

   Penelitian melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah didapatkan nya dan selanjutnya berusaha untuk melakukan analis data atau peneliti mulai melakukan pembentukan konsep dan generalisasi sejarah.

4. Historiografi

   Langkah terakhir yang di lakukan peneliti adalah melakukan penyusunan atau penulisan dalam bentuk laporan hingga menjadi sebuah konsep sejarah yang sistematis. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka metode historis adalah satu acara dalam mengumpulkan, menganalisa, dan memahami data-data historis, serta diinterprestasikan secara kritis untuk di jadikan bahan dalam penulisan sejarah untuk merekontruksi fakta-fakta dan menarik kesimpulan secara tepat

3.2. Variabel Penelitian

‘’Menurut Pendapat Mohammad Nazir, Variabel dalam arti sederhana adalah suatu konsep yang mempunyai bermacam – macam nilai’’(Mohammad Nazir, 1988; 149)

Sedangkan menurut pendapat sumadi suryabrata bahwa Variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Sumadi Suryabrata, 2000; 72).

‘’Sedangkan Variabel penelitian sebagai Faktor- Faktor yang berperanan peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumandi Suryabrata, 2000;72).

‘’Variabel penelitian ini adalah merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau factor – factor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti’’(Ari kunto, 1989 ;78).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka variabel penelitian adalah suatu konsep dalam objek penelitian yang diberi nilai dan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada pengaruh perjanjian renville terhadap usaha mewujudkan kedaulatan republik indonesia 1948-1950.

Menurut Hadari Nawawi (1996; 55). Variabel adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki beberapa aspek atau unsur di dalamnya yang dapat bersumber dari kondisi objek penelitian, tetapi dapat pula berada di luar berpengaruh pada objek penelitian. Variabel adalah objek penelitian/ atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan variable penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah pengaruh perjanjian Renville terhadap usaha mewujudkan kedaulata Indonesia tahun 1948-1950.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 224). Menurut Ridwan teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2010: 51).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bebrapa Teknik, yaitu Teknik kepustakaan dan dokumentasi. Hal ini di lakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah :

3.3.1 Teknik Kepustakan

Menurut Koentjaraningrat ‘’Studi Pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam- macam materi yang terdapat di ruangan perpustakan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagianya yang relevan dengan penelitian’’ (Koentjaraningrat, 1997: 8). Menurut pendapat lain Teknik studi kepustakaan dilaksankan dengan cara mendapatkan dengan cara mendapatkan sumber-sumber data yang diperoleh dari perpustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Nawawi, 1993 :133) Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed,2004: 4).

Teknik pengumpulan data ini di lakukan dengan cara mempelajari buku-buku dalam dalam usaha untuk memperoleh beberapa teori mampun argument yang dikemukaan oleh para ahli terkait dengan masalah yang di teliti.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

‘’Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku. Teori, hukum-hukum dan lain lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan

di teliti''(,lgkNawawi, 1993: 134). Menurut Suharsi Arikunto (1989: 188)''dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau varibel yang berupa catatan, transkip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagianya.''

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012: 240).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dengan mengunakan Teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengpulkan buku-buku, surat kabar, dan film documenter tentang pengaruh Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Indonesia Tahun 194-1950.

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah yan harus di tempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian penting bdalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok :

(1) Tema apa yang dapat di temukan pada data-data ini dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi dan Suwandi. 2008 : 192). Analisis dan menurut Moeleong yaitu proses mengorganisasikan dan mengerutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moeleong, 2007 :280)

Dalam hal ini, analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualatif mengingat data tersebut berupa fenomena-fenomena yang terjadi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan dari karangan para sajarawan sehingga memerlukan pemikiran yang tepat dalam menyelesaikan masalah penelitian tersebut.

Menurut krik dan Miller, dalam Moeleong (2004 :3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengatahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

sedangkan menurut Bodga dan Biklen, 1982 dalam Moeleong (2007 :248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menggorganisasikan data, memilih-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskanya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang pelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah yang di lakukan dalam Teknik analisis data kualitatif menurut Muhammad Ali (1985 : 151).

1. Penyusunan data

   Penyusunan data ini merupakan usaha dari penelitian dalam memilih data yang sesuai dengan data yang akan teliti dari data yang diperoleh.

2. Klasifikasi Data

   Merupakan usaha dari peneliti untuk menggolokan data berdasarkan jenisnya.

3. Pengelohan Data

   Setelah data di golong-golongkan berdasarkan jenisnya kemudian penelitian mengolahnya kedalam suasana kalimat secara kronologis sehingga mudah di pahami.

4. Penyimpulan

   Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka langkah terakhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan hasil dari penelitian sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang jelas kebenaranya.

Dari pendapat di atas langkah-langkah analisis tersebut dapat memebantu penulis untuk mendapatkan dan mencari serta memilih informasi data yang penulis perlukan. Sehingga peneliti dapat nyimpulkan data yang di peroleh dengan akurat dan benar.

REFERENSI

Winarto Surakhad. 1982. *Pengantar Penelitian Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.Halaman.121.

Husin Sayuti. 1989. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Jakarta : Ombak. Halaman.32.

Romie Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Pustaka Buana. Halaman. 32.

Hadari Nawawi. 2001. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Pusaka Setia. Halaman.79.

Nugroho Notosusanto. 1948. *Sejarah dan Sejarawan.* Jakarta : Balai Pusaka. Halaman.84.

Mohammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia. Halaman.149.

Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada. Halaman.72.

Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman.78.

Opcit. Halaman. 55.

Sugiyono .2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : Alfabeta. Halaman. 224

Ridwan . 2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta ; Alfabeta. Halaman.51

Koentjaraningrat. 1997. *Kamus Istilah Anthropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Dekdikbud. Halaman 420.

Opcit. Halaman 133.

Mestika Zed. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Buku Beta. Halaman 4.

Opcit. Halaman 139.

Opcit. Halaman 188.

Opcit. Halaman 240.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 192.

Moeleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosda. Halaman 280.

Bodga dan Biklen. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press. Halaman 248.

Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Prosedur dan Strategi. Bandung* : Angkasa. Halaman 151.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kemerdekaan Indonesia pada tangga 17 agustus 1945 menuntut juga pada pihak belada agar kemerdekaan tersebut di akui oleh pihak belanda. dengan kata lain Indonesia menuntut pengakuan kedaulatan kepada bangsa belanda hal ini juga mencari dukungan sepenuh nya dari dunia international. Usaha damai yang di tempuh bangsa Indonesia melalui dua cara oleh konfrontasi sambil diplomasi berlangsung 4tahun dari 1945- 1949 prundingan itu di selingi dengan adanya 3 pesetujuan genjatan senjata dan 2 kali peperangan.

persengketaan memuncak seperti adanya Agresi militer1 yang di akhiri persetujuan Linggar jati yang pada akhirnya menyengsarakan rakyat Indonesia.. Pemerintah Mesir telah mengakui kemerdekaan RI secara de jure dan telah mengakui adanya Indonesia, sehingga perlu melibatkan PBB, KTN, dan Negara-negara International yang akan memengang peranan penting dalam menentukan dan menyelesaikan persoalan Indonesia

kemudian amerika menentukan sebuah kapal yang bernama Renville sehingga terkenal dengan nama Perjanjian Renville tgl 17 Januari 1948 di dalam

perundingan ini terdapat 12 pasal asas politik yang di ajukan dan 6 pasal tambahan

dari jalnya perjanjian tersebut di dapati keputusan nya :

4. Belanda hanya mengakui Jawa tengah, Yogyakarta, dan Sumatera sebagai bagian wilayah Republik Indonesia
5. Disetujuinya sebuah garis demarkasi yang memisahkan wilayah Indonesia dan daerah pendudukan Belanda
6. TNI harus ditarik mundur dari daerah-daerah kantongnya di wilayah pendudukan di Jawa Barat dan Jawa Timur

Tokoh- tokoh yang berpengaruh terhadap perjanjian renville

Delegasi indonesia : 1. Tn. Abd. Kadir (ketua)

Delegasi belanda : Mr. Amir Sjarifuddin (ketua)

Perjanjian renville di anggap sebagai titik untuk menetukan di dalam pembicaraan Indonesia belanda yang pada akhirnya tgl 27 desember 1948 membawa kepada penyerahan kedaulatan dari kerajaan belanda kepada republik Indonesia serikat

Pada tanggal 1 agustus 1947 dewan keamanaan menerima resolusinya yang pertama mengenai sengketa Indonesia-belanda dan mempersilahkan kedua belah pihak supaya segera menghentikan permusuhan. Dewan kemanaan menyerukan kepada kedua belah pihak untuk :

1. Menghentikan permushan dengan segera

2. Perbedaan- perbedaan di pecahkan dengan perwasitan(arbitrase). Atau saran-saran mengenai hal ini

Penyerahan kedaulatan dari Nederland kepada Indonesia berlangsung pada tanggal 27 desember 1949 sebagai pelaksanaan konperensi meja bundar. Sebelumnya sudah ada perjanjian linggarjati dan renville. Pasukan belanda pernah sampai tiga kali menyerbu daerah republic Indonesia untuk menaklukan rakyat agar dapat di jajah kembali.

Presiden soekarno tidak suka memakai istilah penyerahan kedaulatan. Kedaulatan itu sudah di tangan kita sejak tanggal 17 agustus 1945 dan hari itu yang kita rayakan. Yang terjadi pada tanggal 27 desember 1949 itu adalah pengakuan kedaulatan. Penulis setuju dengan pengakuan soekarno. Itulah fakta nya tentang pemikiran rakyat Indonesia. Penyerahan dan pengkuan kedualatan terdapat di dalam pasal persetujuan KMB (Konferensi Meja Bundar) isi nya

Pada masa itu ketika perjanjian renville telah berakhir indonesia memiliki harapan baru untuk menata sistem pemerintahan dan pembangunan bangsa lebih baik dan maju dalam berbagai sektor untuk menjalin dan membuka hubungan kerja seluas luasnya dengan berbagai negara.

Setelah genjatan senjata berjalan dengan semstinya maka konferensi jawa barat pada saat itu pembentukan negara pasundan dan R.A.A dengan ketua

nya wirakoesomo. Selang sebulan kemudian terjadilah pembentukan negara madura yang menjadikan penyebab republik protes pada dewan keamanaan.

Pada masa renville ri sudah mendapat pengkuan dari berbagai liga arab dan melakukan hubungan kerja antar negara dan australi menurut pengakuan kami mesir, syria, dan irak telah mengadakan persetujuan persahabatan. Walaupun indonesia hanya di akui de facto wilayah madura, sumatra, jawa tapi indonesia telah tetap teguh mempertahankan jati diri negara dengan di bantu berbagai negara bagian serta dukungan dewan keamanaan ri percaya bisa berdiri snediri di atas kaki dan tangan nya sendiri meski du mulai dari titik yang paling bawah

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Lain

   Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950, karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas pada Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia.

2. Bagi Pembaca

   Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang Pengaruh Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950 Penggunaan hasil penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950 untuk menambah wawasan tentang pendidikan yang ada di Provinsi Lampung.

3. Bagi Masyarakat

   Diharapkan adanya saran mengenai hasil penelitian tentang Pengaruh Perjanjian Renville Terhadap Usaha Mewujudkan Kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1948-1950, agar dapat mengoreksi apabila terdapat kesalahan penulisan tempat, tanggal, dan tahun yang ada di Perjanjian Renville.

DAFTAR PUSTAKA

Album Perang Kemerdekaan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Jakarta : CV Sanden. Halaman 57.

Anthony J.S Reid.1996.*Revolusi Nasional Indonesia*.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.Halaman.162

Arikunto, Suharsimi.2016.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bina Aksara. Halaman.26

Arsip Delegasi indonesia. 405. Jakarta : Derektorat Pengelola Deputi Bidang Konservasi Arsip. Halaman 3

Arsip Delegasi indonesia. No. 918, 1946 :12 Jakarta : Derektorat Pengelola Deputi Bidang Konservasi Arsip. Halaman 12.

Arsip Nasional Republik Indonesia. 2013. *Diplomasi Indonesia Tahun 1945-2000*. Jakarta : Derektorat Pengelola Deputi Bidang Konservasi Arsip. Halaman 5

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Rineka Cipta. Halaman.192

Bodga dan Biklen. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Press. Halaman 248.

Depdikbud, (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balaipustaka

Drs. C.S.T Kansil, S.H.1969.Sistem Hukum Pemerintah Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman.12

Dr. Aman, M. Pd.2015. Sejarah Indonesia Masa Kemerdekaan 1945-1998. Jakarta: Ombak. Halaman 33.

Gert Oostinde. 2016. Serdadu Belanda Di Indonesia. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Halaman 201.

Hadari Nawawi .2001.*Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Pusaka Setia. Halaman.139

Husin Sayuti .1989. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Jakarta: Ombak. Halaman.32

Husen Umar.2005.*Metodologi Penelitian Sejarah* Bandung: Gramedia indo.Halaman 303

Huala Adolf, S.H,P.Hd.1991.Hukum Penyelesaian Sengketa International.Bandung: Angkasa Jaya.Halaman.1-2

Ida Anak Agung Gde Agung.1983. *Renville.* Jakarta : Sinar Harapan.Halaman.35

Koentjaraningrat. 1997. *Kamus Istilah Anthropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Dekdikbud. Halaman 420

Mestika Zed. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Buku Beta. Halaman 4.

Moeleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rosda. Halaman 280.

Mohammad Nazir .1988. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia. Halaman.149

Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Prosedur dan Strategi. Bandung* : Angkasa. Halaman 151.

Mohamad Roem. 1978. Mohammad Roem 70 Tahun Perjuangan Perundiangan. Jakarta : Bulan Bintang. Halaman 131.

Mohamad Roem. 1989. Diplomasi : Ujung Tombak Perjuangan RI. Jakarta : PT. Gramedia. Halaman 49.

Nasution A.H.1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid 7 Renville*. Bandung : Disejarah dan Angkasa.Halaman 236.

Perpustakaan proklamator bungkarno. 1985. Amanat Proklamasi. Jakarta : Yayasan pendidikan Soekarno. Halaman 57.

Poerwadarminta W.J.S .2002. Kamus umum Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pusaka

Prof. Dr. Selamet Muljana. 1986. Kesadaran Nasional Dari Kolonisasi Sampai Kemerdekaan. Jakarta : Pusaka Jaya. Halaman 86.

Prof Jawahir Thontowi.2006. Hukum dan Hubungan International. Jakarta : UII Press. Halaman.105

Prof. R. Subekti, S.H .2004. Aneka Perjanjian. Jakarta: Citra Aditya Bakti. Halaman.2

Ridwan .2010. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta : Alfabeta. Halaman.51

Sartono Kartodirdjo .1993. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta : Ombak. Halaman 147

Suharsimi Arikunto .1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 188.

Sugiyono. Op.Cit. Halaman 240.

Sumadi Suryabrata .2000. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. Halaman.72

Tombing K.L.M.1986.*Perjuangan Politikn Bangsa Indonesia Renville*. Jakarta: Gunung Agung.Halaman.99